

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASDP INDONESIA FERRY
(PERSERRO) CABANG BANDA ACEH TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

NAMA : MUHAMMAD NURFADLI
NIM : 1502110212



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Agustus 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD NURFADLI
NPM : 1502110212

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)
CABANG BANDA ACEH TAHUN 2017-2019**

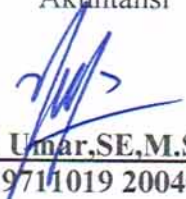
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

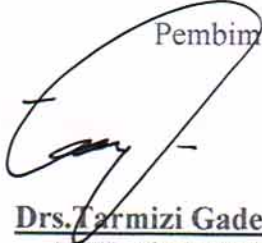
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Agustus 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD NURFADLI

NPM : 1502110212

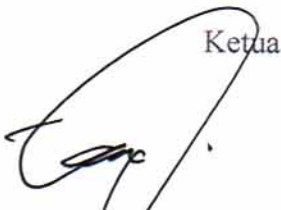
Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)
CABANG BANDA ACEH TAHUN 2017-2019**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Juli 2021

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

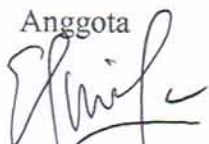
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Svamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, karena berkat nikmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Banda Aceh.**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng S.E. M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini. .
2. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Cut Fitrika Syawalina selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Syamsidar,SE,M.Si.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
5. Dosen, Staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Ayahanda,ibunda serta semua keluargaku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh,.....

Muhammad Nurfadli

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Pengertian Laporan keuangan	8
2.1.2 Jenis-jenis Laporan keuangan	9
2.1.3 Tujuan Laporan keuangan.....	10
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.5 Manfaat Penilaian Kinerja	17
2.1.6 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	17
2.2 Badan Usaha Milik Negara.....	18
2.3 Analisis Kinerja keuangan sesuai KEPMEN BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002	19
2.4 Penelitian Sebelumnya	21
2.5 Kerangka Pemikiran	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Horizon Waktu	25
3.1.3 Unit Analisis.....	26
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.2.1 Sumber Data	26
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3 Teknik Analisa Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Sejarah PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero)	30
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	31
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	32
4.2 Hasil Penelitian	36

4.3 Penilaian Kinerja Keuangan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Rugi-Laba Usaha PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh Tahun 2017-2019	5
Tabel 1.2	Laporan Rugi-Laba Netto PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh Tahun 2017-2019	5
Tabel 2.1	Daftar Indikator dan Bobot Yang Dinilai dalam Aspek Keuangan	19
Tabel 2.2	Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN No. 100 Tahun 2002	20
Tabel 2.3	Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1	Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN No. 100 Tahun 2002	29
Tabel 4.1	Rekapan Neraca Per 31 Desember 2017-2019	37
Tabel 4.2	Rekapan Laba Rugi Per 31 Desember 2017-2019	37
Tabel 4.3	Daftar indikator dan skor penilaian aspek keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh.....	46
Tabel 4.4	Daftar indikator dan skor penilaian aspek keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh.....	47
Tabel 4.5	Daftar indikator dan skor penilaian aspek keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>Kangka pemikiran</i>	24
Gambar 4.1	Grafik ROE	38
Gambar 4.2	Grafik ROI	40
Gambar 4.3	Grafik <i>Current ratio</i>	41
Gambar 4.4	Grafik <i>Inventori Turnover</i>	43
Gambar 4.5	Grafik TATO	44
Gambar 4.6	Grafik RMS/TA	45

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	<i>Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.</i>
	Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERRO) CABANG BANDA ACEH TAHUN 2017-2019

OLEH

NAMA : MUHAMMAD NURFADLI
NIM : 1502110212

Pembimbing :

- 1) Syamsidar, SE, M.Si, Ak,
- 2) Drs. Tarmizi Gadeng S.E. M.Si, MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (perserro) Cabang Banda Aceh Tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analisis deskriptif. dalam penelitian ini adalah catatan laporan PT. ASDP Indonesia Ferry (perserro) Cabang Banda Aceh Tahun 2017-2019, adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba-rugi periode 2017-2019 Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari PT. ASDP Indonesia Ferry (perserro) Cabang Banda Aceh yang berupa angka-angka, seperti data laporan keuangan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan delapan indikator yaitu terdiri dari ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, serta *Total Equity to Total Asset* Selanjutnya untuk mengukur dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan menggunakan indikator tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan keputusan menteri 100/MBU/2002 Tentang tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (perserro) Cabang Banda Aceh Tahun 2017-2019 ROE tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai ROE 58,04%, dan ROI tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 68,69% sedangkan *current ratio* tertinggi juga pada 2017 dengan nilai 551,61% untuk *inventory turnover* tertinggi juga terjadi pada tahun 2017 dengan nilai hari 88 hari, dan TATO terbaik terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 2.316% , *total equity to total asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 109,03% .

Kata kunci: Kinerja keuangan, Kinerja keuangan BUMN ,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional dan penerimaan Negara, yang selalu berupaya untuk memobilisasi barang dan/atau jasa yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, dan disisi lain sebagai perintis kegiatan usaha maka BUMN juga merupakan alat memupuk keuntungan yang biasanya ditunjukkan melalui kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Untuk menghindari kebangkrutan, maka seorang manajer perusahaan harus selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Pada umumnya perusahaan swasta menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis ratio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisis risiko dan peluang bagi perusahaan.

Dari analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang maupun gambaran kecenderungan situasi masa yang akan datang. Hasil penilaian kinerja keuangan swasta ini tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah dibakukan. Penilaian meliputi aspek keuangan, operational dan administrasi yang diberikan suatu bobot tertentu.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka, maka tingkat kesehatan BUMN yang diukur dari kinerja keuangannya menjadi fungsi yang penting khususnya bagi pemegang saham dalam menilai kinerja BUMN tersebut. Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang, maupun gambaran kecenderungan situasi masa yang akan datang. Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan ratio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian kesehatan

BUMN yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedsz dalam Dewi, 2016). *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan pada keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan *growth opportunity* yang tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri yang tujuannya untuk menghindari masalah underinvestment yaitu tidak terlaksananya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan

Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. Perusahaan yang bertumbuh sangat membutuhkan sejumlah dana dan hal ini akan berdampak pada struktur modal perusahaan secara keseluruhan.

Perubahan struktur modal perusahaan berarti akan berpengaruh pada biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, karena perusahaan harus memperhatikan tingkat bunga pinjaman yang seharusnya dibayarkan kepada kreditur serta pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Sehingga perusahaan perlu berhati-hati dalam memperhitungkan seberapa besar biaya-biaya tersebut dan sejauh mana dampak perubahan struktur modal yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam unit usaha transportasi laut atau jasa angkutan penyeberangan senantiasa berusaha untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka memobilisasi barang dan orang ketempat tujuan tertentu dan secara kontinyu melakukan peningkatan kinerja secara menyeluruh, dengan membangkitkan seluruh kekuatan ekonomi perusahaan secara kompetitif agar dapat bertahan dan memajukan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh selalu melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan yang divisualisasikan dalam bentuk perkembangan laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibisono (2017 : 15), bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian kinerja yang diperbandingkan dengan rencana atau standar yang disepakati di mana pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Setelah penulis melakukan pengamatan langsung pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh, di temukan bahwa dalam praktiknya perusahaan ini memiliki beberapa kekurangan dalam kinerja keuangannya khususnya pada pendapatan laba bersihnya, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh dapat dikatakan kurang baik karena laba yang di hasilkan oleh perusahaan dari tahun ketahun menurun, tetapi terjadi nya penurunan laba tersebut tidak serta merta perusahaan tidak mempunyai Persoalan yang membuat perusahaan mengalami kerugian, banyak persoalan dilapangan yang butuh ketelitian untuk mengambil

keputusan, agar perusahaan tidak merugi dan bisa mendapatkan laba yang besar untuk perkembangan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya perkembangan kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laporan Rugi-Laba Usaha. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh Tahun 2017-2019 (Rp.000.000,-)

Tahun	Pendapatan Usaha	Beban Pokok	Beban Usaha	Rugi-Laba Usaha
2017	25.166.802.999	21.491.298.764	3.587.951.491	87.552.744
2018	26.231.100.683	22.213.366.656	4.413.873.869	-396.139.842
2019	27.792.515.199	22.787.478.059	5.395.510.871	-390.473.731

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh (Data diolah 2020)

Tabel 1.2 Laporan Rugi-Laba Netto PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh Tahun 2017-2019 (Rp.000.000,-)

Tahun	Rugi-Laba Usaha	Pendapatan Lain-lain	Beban Lain-lain dan Pajak	Rugi-Laba Netto
2017	87.552.744	3.185.293.682	33.455.794	3.239.390.632
2018	-396.139.842	602.201.196	308.076.774	-102.015.420
2019	-390.473.731	454.703.768	887.762.244	-823.532.207

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh (Data diolah 2020)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang di tinjau dari laporan laba-rugi perusahaan terjadi penurunan Laba Bersih, di mana pada tahun 2018 terjadi kerugian sebesar Rp.102.015.420. dan pada tahun 2019 juga mengalami kerugian sebesar Rp.823.532.207. Penurunan pada tahun 2017-2018 di karenakan Kenaikan beban pajak pada perusahaan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan suatu analisis untuk dapat Mengetahui kinerja PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh oleh karena itu di lakukanlah penelitian ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh Tahun 2017-2019.**”

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan selama priode 2017-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh dari tahun 2017 - 2019 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan priode 2017-2019.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun Manfaat akademis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai, "Analisis kinerja Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh dari Tahun 2017-2019", maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan dari kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Subramanyam (2012:79) laporan keuangan adalah produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.

Menurut PP 21 tahun 2010 Organisasi sektor publik dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan eksternal yang meliputi laporan keuangan formal, seperti Laporan Surplus/Defisit, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Rugi/Laba, Laporan Aliran Kas, Neraca, serta Laporan Kinerja yang dinyatakan dalam ukuran finansial dan non-finansial. Terdapat beberapa alasan mengapa perlu dibuat laporan keuangan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme

pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Organisasi sektor publik diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dan laporan tersebut perlu diaudit untuk menjamin telah dilakukannya *true and fair presentation*.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan. Menurut Kasmir (2017:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. Balance sheet (Neraca)
Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)
Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan

informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.4. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Munawir (2010:30) kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk mendapatkan hasil yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, sehingga hasil pengukuran dari laporan keuangan tersebut sangat penting untuk penyandang dana dalam melihat potensi atau keadaan perusahaan.

Pengertian kinerja menurut Harahap (2004:74) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kerja keuangan sebagai rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Riyanto (2001:47) kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan sebagai salah satu cara yang

dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2010:31) mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui tingkat likuiditas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

A. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya).

Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut likuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain :

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo) Menurut Kasmir (2017:134). Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin Kasmir (2017:135).

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka 17 pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari

total aktiva lancar Kasmir (2017:136).

Jadi rumusnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Quick ratio ini lebih tajam daripada current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

3. *Cash Rasio*

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya Kasmir (2017:138)

Rumus menghitung cash ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

B. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) Kasmir (2017:151).

Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. *Total Debt to Total Assest Ratio*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Munawir,2010:35).

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Assest Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat di tutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman. Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Munawir,2010:35)

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman (Munawir,2010:36).

Rumusnya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

C. Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan Kasmir (2017:196).

Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang di pakai, yakni :

1. *Profit margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berish pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bias dilihat langsung pada pada analisis common size untuk laporan rugi (baris paling akhir). Rasio ini bias diinterprestasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Munawir, 2010:36).

Rasio profit margin bias di hitung sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Munawir, 2010:36).

2. *Gross Profit margin*

Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2010:37).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik (Munawir, 2010:36)

3. *Net Profit margin*

Net Profit margin digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Munawir, 2010:37).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

4. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan di gunakan untuk menutup investasi yang di keluarkan . laba yang di gunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Munawir,2010:37). Rasio ini di hitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang di hasilkan oleh setiap suatu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik (Munawi,2010:37).

5. *Return On Assets*

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba laba seblum bunga pajak atau EBIT (Munawir,2010:37). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100 \%$$

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan analisis laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan keuangan yang dilakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, dan menghasilkan perkembangan nilai perusahaan dan pertambahan keuntunngan untuk perusahaan

2.1.5. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Munawir (2010:35) adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain di gunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.6 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir,2010:31) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan atau memperoleh kewajiban keuangannya, yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat penagihan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan, yaitu menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil , yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban Bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2 Badan Usaha Milik Negara

Menurut pasal 1 ayat 1 dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi.

Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN Infrastruktur sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, ditetapkan oleh Menteri BUMN.

2.3. Analisis Kinerja Keuangan Sesuai KEPMEN BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002

Adapun yang menjadi penilaian Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2002, No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Indikator dan Bobot Yang Dinilai dalam Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Ratio Kas	3	5
Ratio Lancar	4	5
<i>Collection Periods</i>	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operational dan aspek administrasi. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002: BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya tidak menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga pelabuhan laut atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi

Untuk mengukur dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan digunakan indikator tingkat kesehatan sesuai pasal 3 dalam keputusan Nomor: KEP- 100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan dapat dijabarkan dalam tabel 2.2:

Tabel 2.2
Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN No. 100 Tahun 2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kondisi	Kategori	Nilai (Skor)
SEHAT	AAA	> 95
	AA	$80 < TS \leq 95$
	A	$65 < TS \leq 80$
KURANG SEHAT	BBB	$50 < TS \leq 65$
	BB	$40 < TS \leq 50$
	B	$30 < TS \leq 40$
TIDAK SEHAT	CCC	$20 < TS \leq 30$
	CC	$10 < TS \leq 20$
	C	$TS < 10$

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Keterangan Kondisi dan Kategori Tingkat Kesehatan Perusahaan:

- AAA** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, berkualitas terbaik, layak dan stabil.
- AA** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dan berkualitas namun sedikit lebih berisiko dibanding AAA.
- A** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat namun kondisi perekonomian dapat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

- BBB** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat, dimana saat ini dalam kondisi memuaskan.
- BB** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat dan kecenderungan mengalami perubahan dalam situasi ekonomi.
- B** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat dan rentan terhadap penurunan kondisi keuangan perusahaan.
- CCC** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat, goyah dan tergantung pada kondisi ekonomi yang menguntungkan.
- CC** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan sangat goyah.
- C** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan sangat goyah sekali, kemungkinan pailit.

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.4 Penelitian Sebelumnya

Gunawan (2019) menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan dan perputaran total aktiva, rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan serta peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas.

Masyita 2019 menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROE perusahaan belum mencapai standar BUMN. Hal ini disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan begitu juga dengan beban, namun peningkatan beban lebih besar dari pada pendapatan. Artinya laba perusahaan akan mengalami penurunan dan pihak manajemen belum memanfaatkan laba dengan baik.

Rizal (2017) menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Rasio keuangan

yang dianalisis meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt Ratio (DR), Debt To Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2011-2015. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis horizontal, yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode waktu tertentu

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Gunawan ,2019)	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Tempat dan tahun penelitian	kesimpulan penelitian ini perputaran persediaan dan perputaran total aktiva, rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan serta peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas.
2.	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas (Masyita ,2019)	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Tempat dan tahun penelitian	Dari hasil penelitian Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROI pada perusahaan belum mencapai standar BUMN. Hal ini disebabkan rendahnya laba yang di peroleh perusahaan atas investasi dalam aktiva yang dimilikinya. Rendahnya laba yang di peroleh juga disebabkan rendahnya pendapatan yg di peroleh perusahaan atas penjualan.

3.	Analisis Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia TBK (Rizal , 2017)	Menggunakan metode analisis horizontal	teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Tempat dan tahun penelitian	Berdasarkan hasil dari penelitian maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut : 1. Perusahaan harus meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki agar tidak melebihi aktiva dan modal serta beban perusahaan yang terlalu tinggi. 2. PT. Garuda Indonesia Tbk sebaiknya lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan
4.	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 (Runtu ,2021)	Menggunakan metode analisis deskriptif	teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Tempat penelitian	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah: Penurunan profitabilitas di tahun 2019 disebabkan oleh peningkatan beban yang signifikan terutama pada beban keuangan dan penjualan serta adanya pertumbuhan pendapatan yang tidak signifikan.
5.	Analisa Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada Pt. Pelindo III (Persero) Periode Tahun 2014 - 2016) (Oktawaldiana ,2018)	Menggunakan metode analisis deskriptif	teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Tempat dan tahun penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata PT. Pelindo III (Persero) memperoleh skor yang cukup baik, meskipun terjadi penurunan di tahun 2014. Namun di tahun 2015, Pelindo 3 sempat mengalami penurunan terutama dari segi keuangan. Hal ini dikarenakan, di tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian akibat selisih nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Mengingat di tahun tersebut perusahaan juga menerbitkan global bond untuk mendanai proyek pembangunan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Fungsi penyusunan kerangka pikir untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penyelesaian suatu permasalahan, desain penelitian berisi tentang langkah-langkah kegiatan penelitian ini dilakukan di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh dengan menggunakan laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2017-2019.

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian dianalisis sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, Hasil analisis laporan keuangan tersebut akan dibuat kesimpulan dan kemudian akan direkomendasikan kepada pihak perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan studi deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:26), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.1.2 Horizon Waktu

Penelitian dilakukan pada PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh yang beralamat JL. Rama Setia, Deah Glumpang, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tujuh bulan dari tanggal 13 november 2020 sampai dengan tanggal 12 juni 2021.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis data dalam penelitian ini menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Banda Aceh.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta karyawan PT. PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Banda Aceh.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

- a. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam mengamati secara langsung pada perusahaan tersebut dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan permasalahan yang dikaji

- b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi atau keterangan secara langsung dari responden terkait dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang diteliti.

2. Penelitian pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3.3 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi laporan rugi-laba dan jumlah tenaga kerja selama tahun 2017-2019.
2. Melakukan analisis Kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- c. Ratio kas atau cash ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Current Ratio* atau ratio lancar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- e. *Collection Periods* (CP) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- f. Perputaran Persediaan (PP) atau *inventory Turnover* dengan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- g. Perputaran Total Aset atau Total Aset Turnover (TATO) dihitung dengan rumus berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- h. Ratio total modal sendiri terhadap Total Asset. dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengukur dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan menggunakan indikator tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada table 3.1 :

Tabel 3.1
Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN No. 100 Tahun 2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kondisi	Kategori	Nilai (Skor)
SEHAT	AAA	> 95
	AA	80 < TS <= 95
	A	65 < TS <= 80
KURANG SEHAT	BBB	50 < TS <= 65
	BB	40 < TS <= 50
	B	30 < TS <= 40
TIDAK SEHAT	CCC	20 < TS <= 30
	CC	10 < TS <= 20
	C	TS < 10

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero)

Proyek ASDP Ferry yang berada di bawah naungan Kementerian Perhubungan. Sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia yang semakin meningkat akan jasa penyeberangan, kehadiran ASDP dianggap penting sehingga ASDP Ferry mengalami perubahan nama menjadi Perum ASDP berdasarkan PP No. 8 pada tahun 1986 yang selanjutnya diresmikan menjadi PT ASDP (Persero) pada tahun 1993.

Peralihan status Perum ASDP menjadi Perusahaan Perseroan menjadikan ASDP memiliki peran yang besar yang diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan swasta maupun badan usaha negara lainnya tanpa meninggalkan fungsinya sebagai penyedia penyeberangan perintis. Transformasi ASDP yang semakin menunjukkan respon positif menjadikan ASDP terus berkembang dengan pesat sehingga pada 5 Agustus 2008 PT ASDP (Persero) melakukan penandatanganan Pakta Integritas yang menandai diberlakukan perubahan struktural Perseroan yang disaksikan oleh Deputy Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata Kementerian Negara BUMN dan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Perubahan struktural ini diikuti juga dengan perubahan nama dan logo dari PT ASDP (Persero) menjadi PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), redefinisi visi dan misi, penegasan usaha pokok, penciptaan usaha penunjang, revitalisasi dan investasi alat

produksi, restrukturisasi total serta rencana strategis bisnis. Adapun perubahan ini merupakan bagian dari pelaksanaan program transformasi bisnis yang memiliki tujuan untuk menjadikan ASDP sebagai salah satu perusahaan BUMN yang dapat memberikan kontribusi bagi negara.

Cabang Aceh sendiri saat ini melayani dua lintasan yakni Balohan-Ulee Lheue (komersil) dan Ulee Lheue-Lamteng (perintis) dengan tiga kapal yang beroperasi yakni, KMP BRR, KMP Papuyu, dan KMP Tanjung Burang. KMP BRR berukuran 911 GT menjadi armada andalan di lintasan Ulee Lheue – Balohan dengan frekuensi 3 trip per hari berkecepatan 10 knot. Fasilitas yang disediakan, ruang kelas penumpang bisnis dan eksekutif dengan total kapasitas penumpang 377 orang dan 25 unit kendaraan.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan jasa pelabuhan dan penyeberangan yang terbaik dan terbesar di tingkat regional, serta mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholders.

2. Misi Perusahaan

- Menyediakan prasarana pelabuhan dan sarana kapal penyeberangan yang tangguh sebagai pendukung dalam sistem logistik nasional
- Memiliki standar pelayanan internasional yang didukung oleh tenaga profesional dan manajemen bisnis modern serta tata kelola perusahaan yang baik
- Menguasai pangsa pasar nasional dan memperluas jaringan operasional sampai ke tingkat regional untuk memaksimalkan pertumbuhan dan keuntungan
- Memaksimalkan peran korporasi dan infrastruktur negara serta agen Pembangunan

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Kegiatan suatu perusahaan sehari-hari memiliki tingkat intensitas yang sangat tinggi sehingga diperlukan suatu organisasi yang baik agar setiap bagian dapat menjalankan fungsinya dan tugasnya dengan baik sehingga kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan secara teratur dan tepat pada tujuan yang telah direncanakan.

Adapun uraian singkat mengenai pembagian fungsi dan tugas PT ASDP Indonesian Ferry (Persero) Cabang Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

Fungsi : Membantu Direksi dan memimpin Cabang dalam pengelolaan dan pengembangan kepengusahaan jasa kepelabuhan dan penyeberangan di Cabang. Tugas Pokok : Mengorganisir dan mengendalikan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kepengusahaan jasa kepelabuhanan dan penyeberangan di Cabang.

2. Manajer Operasional

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Pemimpin Cabang dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan operasional pelabuhan dan kapal, produksi jasa dan pendapatan di Cabang serta pelaporan.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi serta menganalisis kegiatan operasional pelabuhan dan kapal, produksi jasa dan pendapatan, kegiatan promosi serta pelaporan.

3. Asisten Manajer Operasional Pelabuhan

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manajer Operasi dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan produksi jasa dan pendapatan serta operasional pelabuhan di Cabang.

Tugas Pokok :Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan produksi jasa dan pendapatan serta operasional pelabuhan, pemanfaatan lahan pelabuhan serta pelaporan.

4. Asisten Manajer Operasional Kapal

Fungsi :Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manajer Operasi dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan produksi jasa dan pendapatan serta operasional kapal di Cabang.

Tugas Pokok :Mengkoordinir, melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan produksi jasa dan pendapatan serta operasional kapal, administrasi perkantoran serta pelaporan.

5. Supervisor I, II, dan III

Fungsi :Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manajer Operasi dalam kegiatan operasional kapal dan pelabuhan di lapangan serta pelaporan.

Tugas Pokok :Mengkoordinir, melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan operasional kapal dan pelabuhan di lapangan.

6. Asisten Supervisor

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Supervisor dalam kegiatan operasional kapal dan pelabuhan di lapangan serta pelaporan.

Tugas Pokok : Mengkoordinir , mengawasi dan melaksanakan kegiatan operasional kapal dan pelabuhan di lapangan.

7. Manajer Pemeliharaan

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Pemimpin Cabang dalam hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kapal dan pelabuhan penyeberangan.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi serta menganalisis kegiatan pemeliharaan kapal beserta perlengkapannya, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas terminal dan peralatan pelabuhan, administrasi perkantoran serta pelaporan.

8. Asisten Manajer Pemeliharaan Kapal

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manajer Pemeliharaan dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan pemeliharaan kapal dan perlengkapannya serta pelaporan.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan kapal, pengadaan dan perbaikan perlengkapannya serta pelaporan.

9. Manajer SDM dan Umum

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Pemimpin Cabang dalam pelaksanaan tugas/kegiatan manajemen SDM, ketata usahaan, perlengkapan, kerumah tanggaan serta pelaporan.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, mengevaluasi, menganalisis, mengawasi dan melaksanakan kegiatan balas jasa, kedisiplinan, kesejahteraan, keselamatan kerja, penempatan, kebutuhan serta data karyawan, sistem administrasi perkantoran, ketertiban dan kebersihan lingkungan kerja di Cabang serta Pelaporan.

10. Asisten Manajer SDM

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas manajer SDM dan Umum dalam pelaksanaan tugas/kegiatan manajemen SDM di Cabang.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan balas jasa, kesejahteraan, keselamatan kerja, penempatan, kebutuhan, data karyawan, sistem informasi manajemen SDM, kedisiplinan dan perlengkapan kerja karyawan di Cabang serta pelaporan.

11. Asisten Manajer Umum

Fungsi : Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manajer SDM dan Umum dalam pelaksanaan tugas ketata usahaan, ketertiban, perlengkapan serta kerumahtanggaan di Cabang serta pelaporan.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan administrasi perkantoran, pengadaan kebutuhan peralatan kantor, perlengkapan karyawan dan ATK, pemeliharaan dan perawatan peralatan non operasional/non produksi, system keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan kerja di Cabang serta pelaporan.

12. Manajer Keuangan

Fungsi : Membantu pelaksanaan tugas Pemimpin Cabang dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi di Cabang.

Tugas Pokok : Merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi serta menganalisis kegiatan ketatausahaan keuangan dan akuntansi, penyelesaian utang-piutang, perpajakan, kewajiban-kewajiban lainnya,

pelaksanaan anggaran, jasa keuangan, pengelolaan kas/bank, verifikasi serta pelaporan.

13. Asisten Manajer Keuangan

Fungsi : Membantu pelaksanaan tugas Manajer Keuangan dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan keuangan di Cabang.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ketatausahaan keuangan, penyelesaian hutang piutang, kewajiban-kewajiban lainnya, pelaksanaan anggaran jasa keuangan, pengelolaan kas/bank serta pelaporan.

14. Asisten Manajer Akuntansi

Fungsi : Membantu pelaksanaan tugas Manajer Keuangan dalam mengelola kegiatan berhubungan dengan akuntansi di Cabang.

Tugas Pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pencatatan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, perpajakan serta pendapatan.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan digunakan ratio keuangan yang dihitung berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh Pemerintah melalui menteri BUMN dengan Surat Keputusan Nomor: Kep-100/M-BUMN/2002 Tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara. Ratio yang digunakan sesuai dengan SK Menteri BUMN tersebut, yaitu dengan menggunakan delapan ratio keuangan yang dianggap ratio dominan yang dapat mewakili ratio-ratio keuangan lainnya. Kedelapan ratio tersebut adalah *Return on Equity*, *Return on Investment*,

Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, serta Total Equity to Total Asset.

Tabel 4.1
Rekapan Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2019
PT ASDP Indonesia Ferry persero cabang Banda Aceh (dalam rupiah)

Uraian	2017	2018	2019
AKTIVA			
Aktiva lancar	2.280.135.020	1.778.056.250	916.392.848
Aktiva Tetap	3.245.566.412	436.570.000	286.550.000
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	55.240.000	42.999.401	32.000.000
TOTAL AKTIVA	5.580.941.432	2.257.625.651	1.234.942.848
PASSIVA			
Kewajiban Jk. Pendek	413.353.530	436.570.000	484.834.500
Kewajiban Jk. Panjang	63.159.400	33.000.000	35.000.000
Ekuitas	3.245.566.412	2.461.613.571	1.252.993.248
TOTAL PASSIVA	5.580.941.432	2.257.625.651	1.234.942.848

Tabel 4.2
Rekapan Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2017-2019
PT ASDP Indonesia Ferry persero cabang Banda Aceh (dalam rupiah)

Uraian	2017	2018	2019
PENDAPATAN USAHA	25.166.802.999	26.231.100.683	27.792.515.198
LABA KOTOR	3.675.504.235	4.017.734.027	5.005.037.139
Jumlah Beban Usaha	3.587.951.492	4.413.873.869	5.574.548.989
LABA USAHA	87.552.743	396.139.842	569.511.850
Pendapatan (Beban) Lainnya	3.151.837.888	600.858.956	104.139.220
LABA SBP	3.239.390.632	204.719.114	494.612.951
BIAYA BUNGA	-	-	-
LABA SETELAH PAJAK	3.239.390.632	102.015.420	823.532.207

Perhitungan ratio-ratio tersebut selama lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

a) *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya.

Dalam menghitung ROE digunakan rumus:

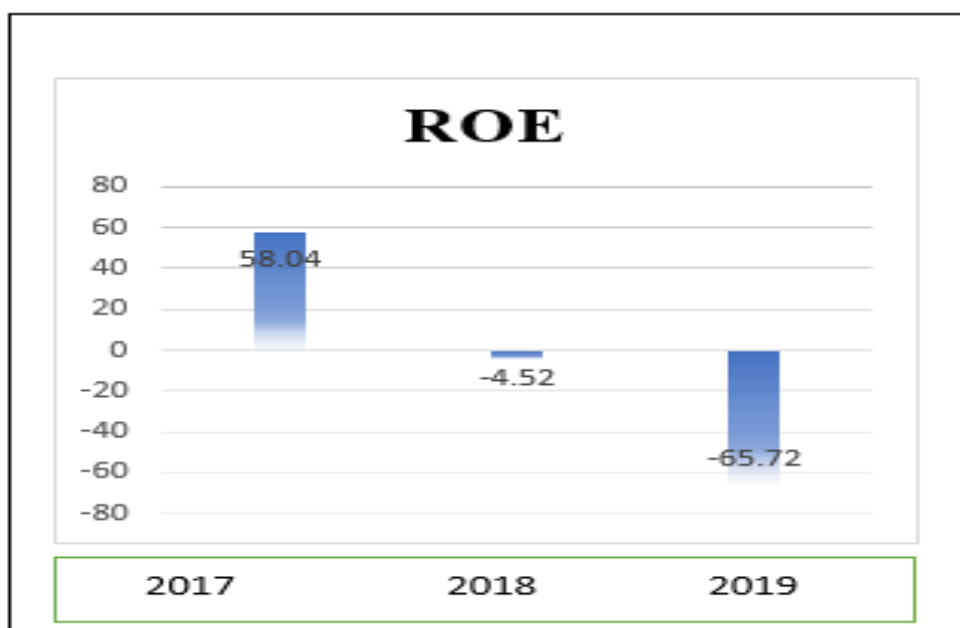
$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun besarnya ratio *return on equity* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{3.239.390.632}{5.580.941.432} \times 100\% = 58,04\% \\ 2018 &= \frac{-102.015.420}{2.257.625.651} \times 100\% = -4,52\% \\ 2019 &= \frac{-823.532.207}{1.252.993.248} \times 100\% = -65,72\% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.1



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, Penurunan ROE dari -4,59% hingga pada tahun 2019 turun hingga -65,72%

efisiensi menjadi prioritas utama dalam belanja modal guna keperluan pengembangan dalam bentuk improvement pada proses produksi maupun modifikasi beberapa peralatan pabrik, sehingga posisi keuangan perusahaan akan tetap solid. Dari nilai atau besarnya persentase ROE yang diperoleh oleh perusahaan masih berada di bawah ratio rata-rata industri yaitu sebesar 40%

b) *Return on Investment (ROI)*

Return of Investment (ROI) adalah ukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi investasi atau membandingkan efisiensi sejumlah investasi yang berbeda.

Dalam menghitung ROI digunakan rumus:

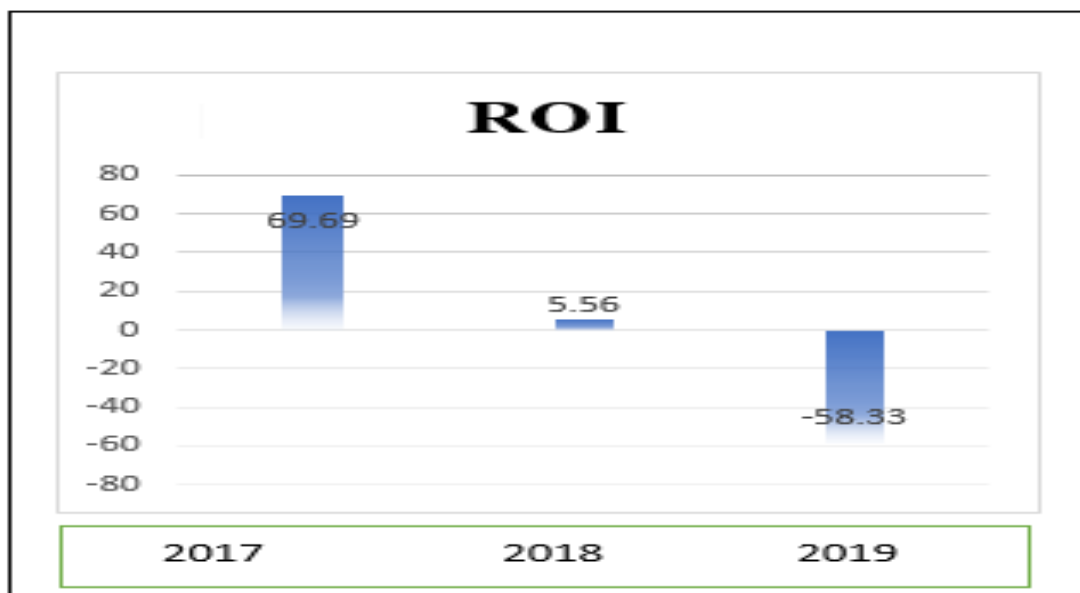
$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Adapun besarnya ratio return on investment PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{3.239.390.632 + 605.745.436}{5.517.782.032} \times 100\% = 69,69\% \\ 2018 &= \frac{-102.015.420 + 225.762.565}{2.224.625.651} \times 100\% = 5,56\% \\ 2019 &= \frac{-823.532.207 + 123.494.284}{1.199.942.848} \times 100\% = -58,33\% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.2



Pada Grafik diatas menunjukkan pada tahun 2017 ratio ini mengalami penurunan sampai tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum pajak yang terus menurun karena Beban perusahaan yang meningkat dan di tahun 2019 dengan ada yang COVID-19 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar dengan ada nya pembatasan transportasi / larangan berpergian.

c) *Cash Ratio* (Ratio Kas)

Cash ratio atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Dalam menghitung Ratio kas digunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Di karnakan kekurangan data yang tidak bisa di berikan oleh objek penelitian dalam kasus ini peneliti tidak bisa mengolah data dari rumus di atas .

d) *Current Ratio* (Ratio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. *Current ratio* atau ratio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Besarnya ratio lancar PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

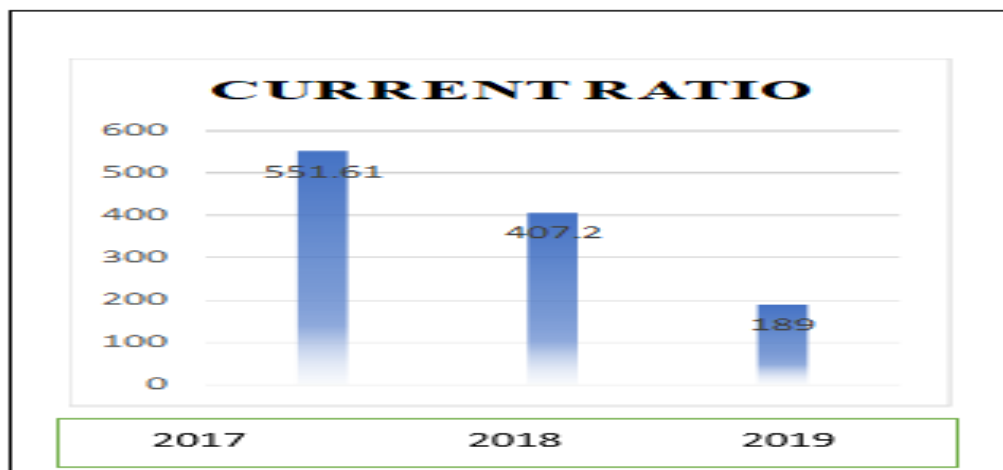
$$2017 = \frac{2.280.135.020}{413.353.530} \times 100 \% = 551,61 \%$$

$$2018 = \frac{1.778.056.250}{436.570.000} \times 100 \% = 407,2 \%$$

$$2019 = \frac{916.392.848}{484.834.500} \times 100 \% = 189,0 \%$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.3



Melalui Grafik diatas terlihat bahwa *current ratio* pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang dipicu oleh komponen biaya yang masih harus dibayar, hutang usaha pihak ketiga, dan komponen hutang lain-lain, namun hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan ratio lancar perusahaan sangat kuat atau besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah hutang-hutang lancarnya dengan harta lancarnya walaupun tidak ada standar tentang berapa angka yang paling ideal, ratio yang semakin tinggi akan semakin baik.

e) *Collection Period*

Collection period atau ratio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha yang dihitung dengan rumus:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Di karenakan kekurangan data yang tidak bisa di berikan oleh objek penelitian dalam kasus ini peneliti tidak bisa mengolah data dari rumus di atas

f) *Inventory Turnover* (Ratio Perputaran Persediaan)

Inventory turnover atau perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Besarnya ratio perputaran persediaan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

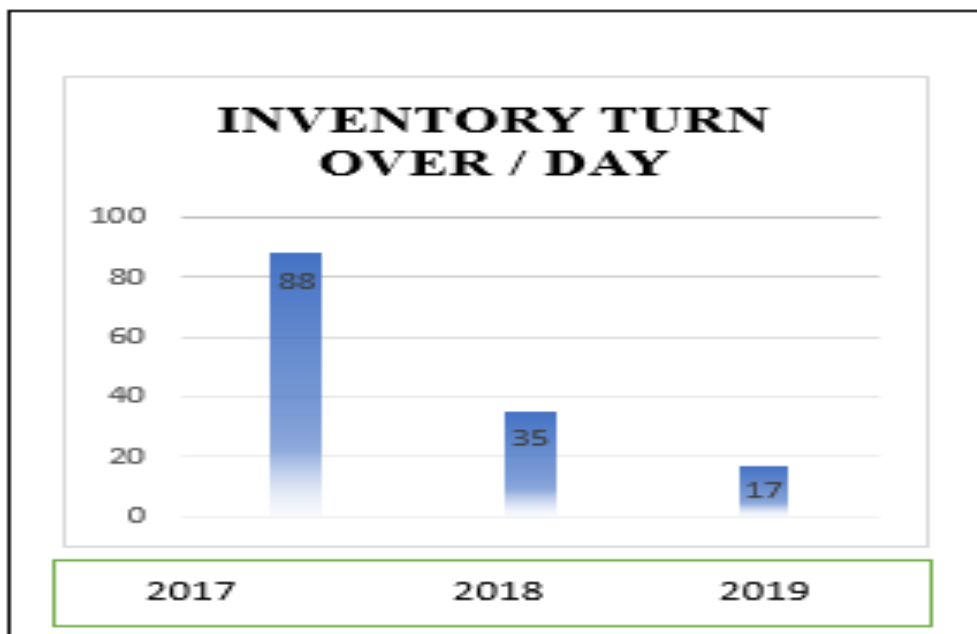
$$2017 = \frac{6.057.454.362}{25.166.802.999} \times 365 \text{ Hari} = 88 \text{ hari}$$

$$2018 = \frac{2.461.613.571}{26.231.100.683} \times 365 \text{ Hari} = 35 \text{ Hari}$$

$$2019 = \frac{1.252.993.248}{27.792.515.198} \times 365 \text{ Hari} = 17 \text{ Hari}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.4



Dari Pengolahan data di atas menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dari tahun 2017 mengalami Penurunan hingga tahun 2019, Hal ini menunjukkan kondisi perputaran persediaan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh membutuhkan waktu yang Cepat dalam menuai persediannya

g) *Total Asset Turnover* (Ratio Perputaran Total Aktiva)

Total Asset Turnover atau ratio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan yang dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Besarnya total asset turnover PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

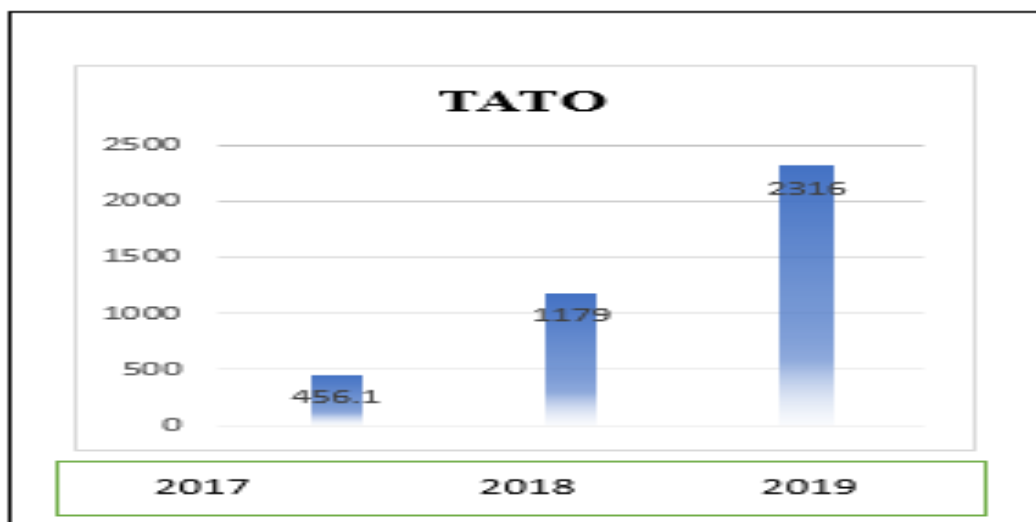
$$2017 = \frac{25.166.802.999}{5.517.782.032} \times 100\% = 456,10 \%$$

$$2018 = \frac{26.231.100.683}{2.224.625.651} \times 100\% = 1.179,1 \%$$

$$2019 = \frac{27.792.515.198}{1.199.942.848} \times 100\% = 2.316 \%$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.5



Pada grafik diatas menunjukkan pergerakan besarnya nilai ratio *total asset turnover* mulai tahun 2017 hingga tahun 2019, Mengalami peningkatan yang disebabkan volume dan harga jual yang naik, seiring dengan meningkatnya Penggunaan Kapal penyebrangan *Total asset turnover* semakin naik dari tahun ke tahun, menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan berupa penjualan juga semakin tinggi.

h) *Total Equity to Total Asset Ratio* (Ratio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva)

Ratio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan yang dihitung dengan rumus:

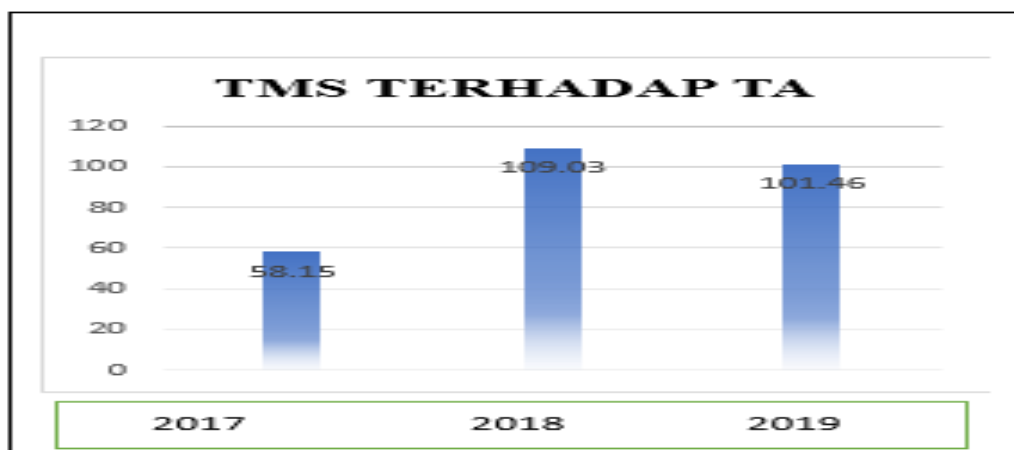
$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan mengetahui ratio ini berarti sekaligus dapat diketahui total dana yang disediakan oleh kreditur, yaitu selisih total asset setelah dikurangi dengan pendanaan modal sendiri. *Total Equity to Total Asset Ratio* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{3.245.566.412}{5.580.941.432} \times 100\% = 58,15\% \\ 2018 &= \frac{2.461.613.571}{2.257.625.651} \times 100\% = 109,03\% \\ 2019 &= \frac{1.252.993.248}{1.234.942.848} \times 100\% = 101,46\% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.6



Pada data di atas dapat dilihat bahwa *Total Equity to Total Asset Ratio* pada tahun 2017 sebesar 58,15 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 109,03 % Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 101,46%.

Dari nilai atau besarnya persentase *total equity to total asset* yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya selama tahun 2017 hingga tahun 2018, kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 termasuk dalam kategori baik karena menunjukkan keamanan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari sumber modal pinjaman, semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

4.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2002, Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh termasuk kelompok BUMN non jasa keuangan yang bergerak di bidang non infrastruktur. Adapun indikator dan bobot penilaian kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh selama tahun 2017 hingga tahun 2019 ditinjau dari aspek keuangannya ditampilkan melalui indikator sebagai berikut:

a. Tahun 2017

Tabel 4.3

Daftar indikator dan skor penilaian aspek keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	58,04 %	15
ROI	69,69 %	10
Ratio Kas	-	-
Ratio Lancar	551,61 %	5

<i>Collection Periods</i>	-	-
Perputaran Persediaan	88 hari	3,5
Perputaran Total Aset	456,10 %	4
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	58,15%	5
Total Skor		37,5

Berdasarkan Tabel 4.3, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2017 menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2009 adalah 37,5. Dikarenakan kurang nya data yang di berikan oleh objek penelitian, peneliti tidak bisa melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh.

b. Tahun 2018

Tabel 4.4
Daftar indikator dan skor penilaian aspek keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	-4,52 %	1
ROI	5,56%	3,5
Ratio Kas	-	-
Ratio Lancar	407,2 %	3
<i>Collection Periods</i>	-	-
Perputaran Persediaan	35 Hari	4
Perputaran Total Aset	1.179,1 %	4
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	109,03 %	3,5
Total Skor		19

Berdasarkan Tabel 4.4, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2018 adalah 19. Dikarenakan kurang nya data yang di berikan oleh objek penelitian,

peneliti tidak bisa melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan PT. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh.

c. Tahun 2019

Tabel 4.5
Daftar indikator dan skor penilaian aspek keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	-65,72%	1
ROI	-58,33%	0
Ratio Kas	-	-
Ratio Lancar	189,0 %	3
<i>Collection Periods</i>	-	-
Perputaran Persediaan	17 Hari	2
Perputaran Total Aset	2.316 %	4
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	101,46 %	3,5
Total Skor		13,5

Berdasarkan Tabel 4.5, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2019 menggunakan 6 indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2019 adalah 13,5. Dikarenakan kurang nya data yang di berikan oleh objek penelitian, peneliti tidak bisa melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan PT. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), cabang Banda Aceh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan adalah :

1. Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode ratio keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 terdiri dari: ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, serta *total equity to total asset*. Penilaian kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa ROE tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai ROE 58,04%, dan ROI tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 68,69% sedangkan *current ratio* tertinggi juga pada 2017 dengan nilai 551,61% untuk *inventory turnover* tertinggi juga terjadi pada tahun 2017 dengan nilai hari 88 hari, dan TATO terbaik terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 2.316% , *total equity to total asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 109,03% . ada beberapa indikator yang tidak bisa diteliti oleh peneliti dikarenakan kurangnya data yang diberikan oleh objek penelitian karena data bersifat rahasia / tidak bisa dipublikasikan.

5.2 SARAN

Dari kesimpulan sebelumnya maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran adalah:

1. Bagi PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Khususnya cabang Banda Aceh
Sebaiknya perusahaan lebih meminimalisir beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak mengalami kerugian yang besar
2. Bagi peneliti lanjutan untuk penelitian yang akan datang agar dapat menggunakan data yang lebih lengkap sehingga bisa memaksimalkan hasil dari penelitian tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan (2019) ,Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Al Haryono Jusup. 2005. Dasr-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.
- Emi Masyita (2019) ,Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harahap (2004:74). *Analisis krisis atas laporan keuangan*. Jakarata: Rajawali pers
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Muhammad Rizal (2017), Analisis Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia TBK
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta
- Riyanto. (2001 : 47). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. 3; Bandung: Alfabeta Bandung, 2009.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.
- Wibisono (2017 : 15) Pengaruh Institusional Structures, Trust InSeller, Seller Past Performance, Perceived Risk, dan Customer Satisfaction Terhadap Transaction Intentions Di Situs Kaskus. Modus Journal. Vol.28, No.1, hal :53-70.